

Penyeludupan Trenggiling Digagalkan

KANTOR Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten, mengagalkan penyeludupan satwa dilindungi, yakni trenggiling beku dan sisik trenggiling senilai Rp2,3 miliar. Ekspor ilegal trenggiling untuk dijadikan bahan baku adonan narkotika jenis sabu-sabu dan obat kuat. Untuk mengelabui petugas, kotak berisi trenggiling yang akan diekspor diberitahukan sebagai ikan segar.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Provinsi Banten CF Sidjabat mengatakan, terungkapnya pencegahan penyeludupan trenggiling (*manis javanica*) dan sisik trenggiling dilakukan secara bertahap. Awalnya, petugas mencurigai Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) No 179634 pada 9 Juli 2011 di bandara. Bahwa: akan diseludupkan trenggiling dengan menggunakan pesawat Air Asia nomor penerbangan QZ-7782 tujuan Singapura.

"Saat dilakukan pemeriksaan fisik, petugas menemukan dan menyita trenggiling beku sebanyak 20 koli atau sekitar 532 kilogram senilai Rp500 juta. Modusnya, boks berisi trenggiling diberitahukan sebagai pengiriman ikan segar," kata Sidjabat kepada pers saat menggelar konferensi pers, Senin (11/7) sore.

Hasil pengembangan kasus penyeludupan trenggiling, menurut Sidjabat, bersama petugas Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DKI Jakarta. Pihaknya menemukan gudang penampungan trenggiling dan sisik trenggiling beku di daerah Bandengan, Jakarta Barat. Lagi-lagi, petugas berhasil mendapatkan empat boks *freezer* dengan berat 1.200 kilogram (kg) trenggiling dan sisik trenggiling sebanyak 19 karton dengan berat 380 kg. "Total nilai dari penyeludupan trenggiling kali ini sebesar Rp2,3 miliar," kata Sidjabat.

Dikatakan, berdasarkan PEB nomor 179643 tanggal 9 Juli 2011, eksportir trenggiling adalah David Liem, warga negara Indonesia (WNI) dan penerima barang selundupan di Singapura berinisial ACE. Namun eksportir dan penerima barang belum berhasil ditangkap petugas. Cuma empat orang yang berhasil ditangkap saat membawa dan mengepak trenggiling dan sisik trenggiling beku, yakni: K, I, N, dan EO.

Sementara itu, Direktur Perlindungan dan Penyidikan Hutan Kementerian Kehutanan Raffles Panjaitan mengatakan, trenggiling beku dan sisik trenggiling yang akan diseludupkan tersebut akan dijadikan sebagai bahan obat kuat bagi penduduk China daratan. Selain sebagai obat, juga meningkatkan stamina. Yang paling diincar adalah sisik trenggiling untuk dijadikan bahan baku adonan narkotika jenis sabu-sabu. Kulit trenggiling mahal karena memiliki zat untuk menyembuhkan sejumlah penyakit. "Sisik trenggiling menjadi bahan untuk adonan sabu-sabu," kata Raffles kepada *Jurnal Nasional*, Senin (11/7)